

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fenomena Pandemi Covid 19 merupakan fenomena, yang telah menjadi bencana. Bukan hanya bencana biasa yang mungkin melanda sebagian sektor dan merugikan banyak komunal. Bencana Pandemi Covid 19, telah mempengaruhi berbagai sektor dan komunal yang mengguncang bangsa ini. Salah satunya adalah dari sektor pendidikan yang meluas sampai sektor ekonomi dan social yang menjadikan *history* tragis yang pantas dikatakan catatan merah untuk Bangsa ini. Diantara catatan merah itu adalah perubahan yang dipaksakan karena situasi, dan bukan proses yang menjadikan perubahan ini terkesan premature, karena terlahir dari keadaan terpaksa dan tekanan. Pada dunia pendidikan, hal ini memunculkan kekhawatiran pada semua lapisan, dari sirkel pusat sampai ke sirkel terkecil. Salah satunya adalah sirkel yang ada di lingkungan MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati. Baik Guru dan Wali siswa merasa bencana Pandemi Covid 19 seperti guncangan yang akan memunculkan terputusnya generasi bangsa atau akan menciptakan generasi premature yang terlahir dari proses mental yang kurang tuntas, yang terkendala pada pembelajaran yang kurang efektif dan efisien karena keadaan.

Pendidikan pada dasarnya sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menerima dan menghadapi tantangan dunia yang semakin kompetitif. Rumitnya situasi saat ini mengharuskan penggunaan pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Namun pada akhir-akhir ini ditiadakannya pembelajaran tatap muka, dan beralih pada pembelajaran daring, membuat guru dan orang tua wali, merasa keadaan ini merupakan beban yang mempengaruhi berbagai macam hal terkait perkembangan siswa. Salah satunya adalah perkembangan siswa yang memiliki

¹ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

kemungkinan berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi pembelajaran daring dari rumah yang membutuhkan 70% partisipasi orang tua untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran banyak memunculkan kebiasaan buruk pada anak atau siswa. Seperti, lebih seringnya siswa tidak mengikuti pelajaran dan sekedar absen, hilangnya kejujuran siswa karena media belajar, menurunkan kecakapan siswa karena canggihnya media yang digunakan. Hal ini kebanyakan muncul karena terjadi ketimpangan antara peran guru dan orang tua.²

Pada zaman pembelajaran dilaksanakan secara normal dimasa tidak terjadi bencana Pandemi Covid 19, Guru mampu sepenuhnya mengawasi, dan memperhatikan perkembangan siswa dalam belajar. Namun disaat masa Bencana Pandemi Covid 19, hal itu kurang mampu digantikan oleh peran orang tua karena kesibukan dan tuntutan untuk mencukupi kebutuhan. Hal ini merupakan dampak Bencana Pandemi Covid 19 yang berpengaruh pada psikis anak sehingga gagasan 18 karakter anak bangsa, yang akhir-akhir ini ditekankan dan disuarakan menghasilkan hasil yang berbanding terbalik. Hal ini karena kurangnya pemahaman siswa akan bagaimana pemanfaatan media belajar yang akhir-akhir ini kebanyakan beralih menggunakan android, yang tidak bias kita pungkiri, ibarat pisau bermata dua disatu sisi memiliki kemanfaatan yang baik sekali, dan disisi lain banyak pula kemadhorotan yang akan disajikan dan ditimbulkan Karen kurangnya pemahaman dalam penguasaannya. Oleh karena itu disinilah peran Guru BK sangat dibutuhkan.

Untuk mampu menciptakan keseimbangan dan meminimalisir permasalahan terkait psikis yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan juga pemanfaatan media belajar dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan kemaslahatan dalam pembelajaran. Untuk itu perlu adanya alternative Bimbingan dan Konseling secara daring, sehingga mampu mengatasi permasalahan dan kebutuhan siswa akan bimbingan dan konseling di masa bencana Covid 19. Pada saat ini dalam menghadapi Bencana Covid 19 Guru BK MTs Banin Winong Pati, memilih media social yang memiliki berbagai variasi, sebagai alternative pembelajaran. Hal tersebut memiliki penerimaan yang baik dari siswa, yang memang lebih menguasai

² Yusuf Hasim, *Kepala Sekolah* (Pati, 2021).

media social dari pada platform media belajar lain dalam android, seperti e-learning ataupun office 65. Medsos dianggap lebih familiar dan cenderung tidak menjenuhkan, dari pada platform seperti e-learning dan platform lainnya. Karena kemudahan dan enaknnya siswa terhadap medsos, Bimbingan dan Konseling layanan bimbingan kelompok Peer to Medsos merupakan alternative yang dipilih dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.³

Begitu pula penelitian dari Siti Sri Wulandari menurutnya “Pembelajaran akan tetap dilakukan dari rumah di wilayah yang belum mereda wabah COVID-19 (belajar dari rumah). Belajar melalui jaringan online adalah salah satu pilihan untuk melanjutkan pendidikan Anda. Jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kapasitas untuk memunculkan berbagai macam pertemuan pembelajaran diperlukan untuk pembelajaran online”.⁴ Sedangkan dalam penelitian puspita, Elitha, Shintia menemukan “Permasalahan yang dapat diselesaikan melalui layanan konseling berbasis cyber-conseling salah satunya permasalahan yang dialami siswa mulai dari masalah pribadi, hubungan sosial, budaya, bahkan ekonomi. Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari mahasiswa adalah permasalahan dalam bidang komunikasi, salah satunya adalah keterbukaan diri”. Menurut Vito, “Pengungkapan diri adalah semacam komunikasi di mana informasi tentang seseorang biasanya disembunyikan tetapi diungkapkan kepada orang lain”. Menurut Ifdill, “mahasiswa cenderung lebih banyak memiliki keterbukaan diri pada kategori level sedang dan rendah. Komunikasi sendiri akan lebih efektif dan menyenangkan jika seseorang mampu dan berani mengungkapkan pikiran dan perasaan secara terbuka dan lancar”.⁵

Pembelajaran daring sendiri tentunya, diperlukan media yang tepat untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan media yang bisa mendorong siswa untuk mendapatkan materi yang mirip seperti

³ Arif Hidayatulloh, *Guru Bimbingan Konseling* (Pati, 2021).

⁴ Nadia Sourial and others, ‘Daring to Draw Causal Claims from Non-Randomized Studies of Primary Care Interventions’, *Family Practice*, 35.5 (2018), (<https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>). 639–43

⁵ Rita Sinthia Dinda Puspita, Yessy Elita, ‘Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Cyber-Counseling Via Whatsapp Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester 4a Universitas Bengkulu’, *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 2.3 (2019).

tatap muka secara langsung namun bisa diulang dan tidak terbatas ruang dan waktu ketika terkendala sinyal/ gangguan lain serta tidak mengambil banyak ruang penyimpanan memori di handphone siswa. Untuk mengatasi masalah ini maka Youtube dipilih sebagai salah satu solusi. Youtube dianggap cocok karena siswa tidak perlu menyimpan video yang dikirimkan guru di memori hp-nya. Siswa hanya perlu mengklik link dan menyimak materi dimanapun dan kapanpun.⁶ Media lain yang menjadi pertimbangan peneliti sebelum memilih youtube adalah dengan mengirim video di Google Classroom (GCR). Namun, berdasarkan pengalaman selama bulan Maret-April (sebelum penelitian dilakukan) dimana sekolah sudah memilih aplikasi GCR sebagai media pembelajaran ternyata didapatkan hasil yang kurang memuaskan karena siswa tidak terlalu familiar dengan GCR. Hal ini berbeda dengan Youtube yang sudah menjadi bagian dari keseharian siswa dari segi hiburan di internet baik sebelum maupun setelah pandemi sesuai dengan hasil penelitian Setiadi dkk (2019) yang menyatakan bahwa Youtube sangat cocok sebagai sumber belajar generasi milenial dan dikuatkan oleh penelitian Haryadi M. (2019) yang menyatakan bahwa Youtube cocok untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.⁷

Berdasarkan *research gap* yang diuraikan diatas bahwasanya bencana Pandemi Covid 19 telah menciptakan perubahan besar pada dunia pendidikan. Salah satunya adalah perubahan pada pembelajaran, yang bias dilaksanakan tatap muka pada masa ini dilaksanakan secara daring, sehingga memunculkan berbagai macam permasalahan yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu peran guru BK sangat dibutuhkan dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling. Dengan memilih metode dan media yang tepat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling secara daring tentunya akan menciptakan efektivitas dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan berikut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PEER TO MEDSOS PEMBELAJARAN DARING DI MTs TARBIYATUL BANIN WINONG PATI”**

⁶ Program Studi and others, 'Pengembangan Aplikasi Cyber Counseling Berbasis Android Di Program Studi Bimbingan Konseling (Psbk) Uin Raden Intan Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.1 (2020), 35–47.

⁷ Studi and others.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap permasalahan yang ada di sekolah Mts Tarbiyatul Banin Winong Pati mengenai Efektivitas Bimbingan Konseling layanan bimbingan kelompok *Peer To Medsos* Pembelajaran Daring disekolah. Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di sekolah dan diluar sekolah seperti di rumah (ranah keluarga). Untuk yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru BK, peserta didik, guru mapel, orang tua dan teman sebaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada uraian di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan konseling layanan bimbingan kelompok di MTs tarbiyatul Banin di masa pandemi covid ?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendorong dan pendukung dalam memanfaatkan media sosial dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling layanan bimbingan kelompok pada masa bencana covid 19 di MTs Tarbiyatul Banin ?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan konseling pelayanan bimbingan kelompok *peer to medsos* di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk pelaksanaan bimbingan konseling layanan bimbingan kelompok pada masa pandemic di mts tarbiyatul banin
2. Untuk Mengetahui faktor yang menjadi pendorong dan pendukung dalam memanfaatkan media sosial dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada masa bencana covid 19 di MTs Tarbiyatul Banin
3. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan konseling pelayanan bimbingan kelompok *peer to medsos* di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Nilai atau kegunaan temuan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian dalam mencapai tujuannya. Ada berbagai manfaat teoritis dan praktis dari penelitian yang peneliti lakukan.:

1. Manfaat Teoretis

- a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas bimbingan konseling pelayanan bimbingan konseling *peer to medsos* di sekolah.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran daring di masa sulit seperti masa pandemi seperti ini yang dimana pembelajaran harus tetap dilaksanakan walaupun tidak dengan tatap muka.
 - c. Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
2. Manfaat Praktis
- a. Manfaat bagi sekolah
Berkontribusi dalam ilmu dan dapat digunakan untuk masukan yang dapat diterapkan di lingkungan madrasah yang nantinya akan menambah informasi dan dapat dijadikan bahan referensi dalam permasalahan pembelajaran online pada masa Covid-19 berbasis bimbingan konseling sekolah di Mts tarbiyatul banin winong pati
 - b. Manfaat bagi guru
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi masukan yang berharga bagi para guru untuk menghadapi permasalahan di masa-masa sulit seperti pandemi ini dengan upaya pembelajaran online siswa selama pandemi Covid-19 dengan basis konseling sekolah di Mts tarbiyatul banin winong pati.
 - c. Manfaat bagi peserta didik
Studi ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran online selama epidemi Covid-19 sehingga mereka dapat belajar secara maksimal dan mencapai hasil belajar yang berkualitas tinggi di masa depan..

F. Sitematika Penulisan

Hal ini dimaksudkan untuk menyajikan suatu bahasan yang tersusun dalam sistematika penulisan penelitian ini sehingga nantinya akan diperoleh suatu penelitian yang sistematis dan ilmiah. Penulis akan menyusun penulisan skripsi berikut ini secara metodis.:

1. Bagian Awal

Ada beberapa bagian yang terdapat dalam bagian awal diantaranya adalah : judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang meliputi pengertian efektivitas pembelajaran, pengertian bimbingan konseling, pengertian masa pandemi / Covid-19, pengertian peer to medsos, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data dan tehnik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari peneliti dan saran-saran untuk instansi yang berkaitan dan untuk peneliti lainnya.

3. Bagian Akhir

Dalam hal ini berisikan tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.